

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

Peningkatan Literasi dan Numerasi Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Palipi Soreang Melalui Pemanfaatan Perpustakaan Desa

Fadli Yasser¹, Hasbahuddin², Irmawati³, Bilferi Hutapea^{4*}

¹Program Studi Imu Hukum, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

e-mail : bilferi.hutapea@unsulbar.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Diterima: 12 November 2025

Direvisi: 3 April 2026

Disetujui: 3 April 2026

Available online

DOI:

10.31605/sipakaraya.v4i2.5899

How to cite (APA):

Yasser, F., Hasbahuddin, H., Irmawati, I., & Hutapea, B. (2026). Peningkatan Literasi dan Numerasi Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Palipi Soreang Melalui Pemanfaatan Perpustakaan Desa. *Sipakaraya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 264 - 275.

ISSN 2963-3885



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Peningkatan literasi dan numerasi anak usia sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan memahami dunia secara sistematis sejak dini. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia Sekolah Dasar melalui pemanfaatan perpustakaan di desa Palipi Soreang. Metode Pelaksanaan pengabdian terdiri dari tiga tahapan yaitu: 1) tahap persiapan yang mencakup observasi, analisis dan teknis pelaksanaan 2) tahap pelaksanaan mencakup sosialisasi, implementasi teknologi dan alat, pelatihan dan digitalisasi buku, dan 3) tahap evaluasi mencakup pendampingan dan keberlanjutan program. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah pemanfaatan perpustakaan desa mampu meningkatkan literasi menjadi 85% dan numerasi anak usia Sekolah Dasar menjadi 75%.

Kata kunci : Pelatihan, Digitalisasi, Perpustakaan Desa, Literasi, Numerasi.

Abstract

The purpose of this community service is to digitize the village library in Tondok Bakaru, Mamasa Regency through digitalization training for village library managers to improve literacy and numeracy in Tondok Bakaru village. The implementation method of community service consists of four stages, namely: 1) Preparation stage which includes surveys and needs analysis, 2) Implementation stage which includes training on the use of digital library applications (SLiMS) for library managers, digitization of book collections, 3) Evaluation stage which includes literacy and numeracy assessments, and 4) Mentoring stage which includes digitizing the entire book collection and the use of a system that runs continuously. The result of the community service activity is that the digitalization of village libraries is able to improve the literacy and numeracy of elementary school-aged children.

Keywords : Training, Digitalization, Village Library, Literacy, Numeracy

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi merupakan dua kompetensi dasar yang sangat menentukan kualitas pendidikan anak usia sekolah dasar (Sa et al., 2025). Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dalam berbagai konteks kehidupan. Sementara itu, numerasi melibatkan kemampuan berpikir logis, memahami konsep bilangan, serta menerapkannya dalam situasi nyata. Kedua aspek ini menjadi indikator penting dalam pengukuran kualitas pendidikan nasional dan global (Conzizza & Masruri, 2024), sebagaimana tercermin dalam asesmen nasional dan studi internasional seperti PISA dan TIMSS (Fianto, 2018).

Kemampuan literasi dan numerasi anak usia sekolah dasar berhubungan dengan keterampilan anak membaca, berhitung yang berimplikasi pada pemahaman dan pengertian dalam meneliti dan mengaliplikasikannya (Sari et al., 2022). Kemampuan literasi pada anak usia sekolah merujuk pada kapasitas individu dalam memahami, menginterpretasikan, serta mengolah informasi dari berbagai bentuk bacaan dan tulisan, yang ditandai dengan tidak adanya kondisi buta aksara. Kemampuan numerasi yang diharapkan pada anak usia sekolah dasar dalam mengenal angka dan memahami suatu perhitungan. Kemampuan literasi dan numerasi menjadi dasar dalam peningkatan kualitas hidup manusia yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar (Missa et al., 2023).

Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi untuk anak usia sekolah dasar di Indonesia masih sangat sulit dan memiliki tantangan yang besar (Handayani et al., 2025). Berbagai program telah dilakukan pemerintah dan organisasi pendidikan, namun kesenjangan kemampuan dalam membaca dan menghitung pada anak usia sekolah dasar masih cukup signifikan di berbagai wilayah termasuk Kabupaten Majene. Secara nasional kemampuan literasi dan numerasi di Provinsi Sulawesi Barat masih jauh dibawah rata-rata (Hutapea et al., 2023). Beberapa penyebab rendahnya kemampuan literasi dan numerasi akibat kurang kesadaran dalam masyarakat, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat serta masih minimnya akses pendidikan berkualitas dan implementasi teknologi (Ajeng et al., 2022). Data dari BPS Provinsi Sulawesi Barat menunjukkan bahwa pada tahun 2022 jumlah angka putus sekolah anak usia 7-15 tahun di Kabupaten Majene mencapai pada angka 1.885 jiwa. Angka ini merupakan tertinggi ke-3 secara nasional dan Kabupaten Majene salah satu daerah penyumbang angka tertinggi di Provinsi Sulawesi Barat.

Hal ini juga didukung dari berbagai studi yang menunjukkan bahwa capaian literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil Asesmen Nasional tahun 2022 menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa kelas V SD belum mencapai kompetensi minimum dalam literasi membaca dan numerasi (Pusmendik, 2022). Kondisi ini juga terjadi di daerah-daerah terpencil dan perdesaan, seperti Desa Palipi Soreang, di mana akses terhadap sumber belajar, pendampingan guru, dan fasilitas pendidikan masih sangat terbatas. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan masyarakat dan pengelola perpustakaan desa di Palipi Soreang, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas 3 hingga 5 mengalami kesulitan dalam memahami bacaan sederhana, menyusun kalimat yang koheren, serta menyelesaikan operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, dan pengukuran waktu. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian pembelajaran dan kompetensi dasar yang diharapkan (Hutapea et al., 2023).

Salah satu potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal di desa ini adalah keberadaan perpustakaan desa. Perpustakaan tersebut telah tersedia secara fisik, namun belum memiliki sistem pengelolaan yang baik, koleksi yang relevan, maupun integrasi dengan teknologi digital (Sutrisna, 2019). Padahal, perpustakaan desa dapat menjadi pusat pembelajaran berbasis komunitas yang mendukung penguatan literasi dan numerasi anak usia sekolah dasar. Perpustakaan yang dikelola secara digital dan kontekstual dapat menyediakan akses terhadap bahan bacaan yang menarik, media numerasi interaktif, serta aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna (Sitorus et al., 2024).

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian yaitu perpustakaan desa adalah keterbatasan dan minimnya keterampilan pengelola dalam memberikan pelayanan maksimal dalam hal perpustakaan serta kelengkapan teknologi dan alat di perpustakaan. Penguasaan teknologi dan kemampuan digital oleh pengelola perpustakaan masih sangat minim. Sasaran yang difokuskan dalam pengabdian ini adalah pengelola perpustakaan dan anak usia sekolah dasar. Sistem pengelolaan dan pelayanan perpustakaan yang masih mempertahankan sistem lama tanpa melibatkan teknologi digital akan mengalami ketertinggalan dan kemunduran. Perpustakaan desa saat ini diperhadapkan pada semakin berkurangnya pengunjung untuk beraktifitas dan membaca di perpustakaan. Koleksi buku perpustakaan yang semakin berkurang akibat kurangnya keterampilan pengelola dan keterlibatan teknologi dalam pencatatan peminjaman dan pengembalian buku (Habahuddin & Hutapea, 2023). Buku manual yang di perpustakaan memiliki kerentanan terhadap kerusakan fisik, yang mengakibatkan koleksi buku semakin berkurang. Sangat penting untuk keterampilan pengelola untuk mentransformasi koleksi buku menjadi e-book yang dapat diakses oleh pengunjung kapan saja.

Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi anak usia sekolah dasar, minimnya pelatihan bagi pengurus dan pengelola perpustakaan serta belum adanya program literasi dan numerasi yang terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan desa menjadi fokus utama pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini. Selain itu, kurangnya integrasi antara konten lokal dan media pembelajaran menyebabkan anak-anak kurang terhubung secara emosional dan kognitif dengan materi bacaan yang dipelajari. Permasalahan ini sejalan dengan temuan pengabdian sejenis, seperti pengabdian desa Banua Sendana yang menunjukkan bahwa program pemanfaatan perpustakaan desa mampu meningkatkan literasi siswa (Hutapea et al., 2024).

Berangkat dari situasi tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi strategis berupa optimalisasi fungsi perpustakaan desa sebagai ekosistem literasi dan numerasi berbasis budaya lokal dan teknologi digital. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan kolaboratif, melibatkan guru, pustakawan, perangkat desa, serta orang tua dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Kegiatan utama meliputi pelatihan pemanfaatan perpustakaan digital, pengembangan konten literasi dan numerasi berbasis cerita rakyat Mandar dan narasi etnofisika, serta aktivasi program membaca dan berhitung kontekstual yang dirancang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Pelatihan perpustakaan digital difokuskan pada penggunaan platform sederhana seperti Google Sites dan Canva untuk mengelola koleksi buku, menyusun aktivitas literasi, dan menyajikan media numerasi interaktif. Konten lokal seperti cerita rakyat Mandar, permainan tradisional berhitung, dan narasi etnofisika digunakan sebagai bahan ajar yang relevan dan menarik bagi anak-anak. Program membaca dan berhitung kontekstual dilaksanakan melalui kegiatan seperti "Pojoek Baca Cerita Lokal", "Kelas Berhitung Kreatif", dan "Tantangan Literasi Mingguan" yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa.

Target luaran dari kegiatan pengabdian ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, meningkatnya kemampuan literasi dan numerasi anak usia sekolah dasar yang diukur melalui asesmen awal dan akhir. Kedua, tersedianya perpustakaan desa berbasis digital yang aktif, terkelola, dan dapat diakses oleh siswa, guru, dan masyarakat. Ketiga, tersusunnya modul literasi dan numerasi kontekstual berbasis budaya lokal yang dapat digunakan secara mandiri maupun dalam kegiatan pembelajaran terstruktur. Keempat, terbentuknya komunitas literasi desa yang terdiri dari guru, pustakawan, orang tua, dan relawan yang berperan aktif dalam mendampingi anak-anak belajar. Dengan pendekatan ini, pengabdian di Desa Palipi Soreang diharapkan dapat menjadi model replikasi bagi desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa. Perpustakaan desa tidak lagi dipandang sebagai ruang pasif, tetapi sebagai pusat pembelajaran yang dinamis, inklusif, dan berbasis komunitas. Literasi dan numerasi tidak lagi menjadi beban kurikulum, tetapi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan belajar yang mendukung dan bermakna.

METODE PELAKSANAAN

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Palipi Soreang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, dengan melibatkan mitra utama yaitu kelompok pengelola perpustakaan desa “Kata Kita Pustaka”. Sasaran kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar serta pengelola perpustakaan desa. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 45 orang, terdiri dari 30 anak usia SD dan 15 pengelola serta masyarakat pendukung kegiatan literasi.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 6 bulan, dimulai pada bulan Juli hingga Desember 2025. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap dan sistematis, dengan pendekatan partisipatif dan berbasis teknologi digital. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, pelatihan, implementasi teknologi, dan evaluasi berbasis indikator literasi dan numerasi. Adapun metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian peningkatan literasi numerasi anak usia sekolah dasar di desa Palipi Soreang melalui pemanfaatan perpustakaan desa adalah sebagai berikut:

Tahap 1: Persiapan

Tahapan ini adalah kegiatan awal yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah:

a) Observasi Permasalahan

Tim pelaksana melakukan kunjungan langsung ke lokasi perpustakaan “Kata Kita Pustaka”. Metode yang dilakukan adalah wawancara dengan pengelola dan masyarakat sekitar untuk mengidentifikasi kondisi, tantangan, dan potensi perpustakaan. Permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pelayanan perpustakaan dan minimnya aktivitas literasi anak.

b) Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Mitra

Hasil observasi dianalisis untuk menentukan metode PKM yang sesuai. Sasaran kegiatan ditetapkan berdasarkan kebutuhan anak usia SD dan pengelola perpustakaan.

c) Pengumpulan dan Analisis Data Awal

Data awal dikumpulkan melalui tes literasi dan numerasi anak serta wawancara manajemen pengelola. Data ini menjadi dasar untuk mengukur dampak kegiatan PKM.

d) Penetapan Metode dan Teknik Pelaksanaan

Metode yang digunakan adalah sosialisasi, pelatihan, dan implementasi teknologi digital. Teknik pelaksanaan meliputi pendekatan edukatif, interaktif, dan berbasis gamifikasi.

Tahap 2: Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah rangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

a) Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi dilaksanakan kepada pengelola perpustakaan dan masyarakat Desa Palipi Soreang serta praktisi mengajar. Materi sosialisasi mencakup pentingnya literasi dan numerasi serta peran perpustakaan desa.

b) Implementasi Teknologi dan Alat Digital

Menerapkan perlengkapan perpustakaan desa dengan sistem teknologi digital seperti komputer, tablet android, jaringan Wi-Fi, serta buku elektronik. Teknologi dan alat yang diberikan juga seperti meja belajar anak, lemari penyimpanan buku serta bahan bacaan untuk anak usia sekolah dasar. Teknologi ini digunakan untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan perpustakaan.

c) Pelatihan Aplikasi Digital Literasi dan Numerasi

Pengelola perpustakaan dilatih menggunakan aplikasi digital literasi dan numerasi seperti *Kahoot*, *Quizizz*, *Quick Math*, *Lingokids*, dan *Akademi Kids*. Pelatihan juga mencakup manajemen pengelolaan perpustakaan seperti pembuatan e-book dan pencatatan digital koleksi buku.

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

d) Kegiatan Literasi dan Numerasi Anak

Kegiatan literasi dan numerasi di perpustakaan adalah pendampingan anak-anak mengikuti aktivitas membaca digital, menonton video edukatif, dan bermain game edukasi berbasis numerasi. Kegiatan ini dilakukan secara rutin di perpustakaan dengan pendampingan fasilitator.

e) Digitalisasi Koleksi Buku

Pelaksanaan ini adalah mendigitalisasi seluruh koleksi buku manual yang diubah menjadi e-book. Sistem katalog digital dikembangkan agar buku dapat diakses secara daring oleh masyarakat.

Tahap 3: Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan bagian krusial dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, karena berfungsi untuk menilai efektivitas, keberhasilan, dan dampak dari seluruh rangkaian program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh terhadap proses, hasil, dan keberlanjutan kegiatan, dengan fokus utama pada peningkatan literasi dan numerasi anak usia sekolah dasar serta optimalisasi layanan perpustakaan desa. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah:

a) Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil kegiatan. Indikator yang diukur meliputi peningkatan skor literasi dan numerasi anak serta efektivitas layanan perpustakaan.

b) Pengumpulan dan Analisis Data Akhir

Tes akhir literasi dan numerasi dilakukan untuk mengukur dampak kegiatan. Analisis dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan program.

c) Pendampingan Kegiatan Perpustakaan

Tim PKM memberikan pendampingan lanjutan kepada pengelola untuk menjaga keberlanjutan layanan. Fokus pendampingan pada penguatan kapasitas dan inovasi layanan.

d) Keberlanjutan Program

Dilakukan penjajakan kerja sama dengan pemerintah desa, pihak swasta, dan komunitas lokal. Tujuannya untuk mendukung pembaruan sumber bacaan dan teknologi perpustakaan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tondok Bakaru, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat, sebagai respons terhadap rendahnya akses literasi dan numerasi masyarakat desa, khususnya anak-anak usia sekolah dasar. Perpustakaan desa yang seharusnya menjadi pusat pembelajaran dan literasi belum terkelola secara optimal, baik dari sisi manajemen koleksi maupun pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu, tim pengabdian dari FKIP Unsulbar merancang program pelatihan digitalisasi perpustakaan desa dengan pendekatan berbasis teknologi dan budaya lokal.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak usia sekolah dasar di Desa Palipi Soreang melalui optimalisasi fungsi perpustakaan desa "Kata Kita Pustaka". Program ini dirancang secara sistematis melalui tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah:

Tahap 1: Persiapan

Tahapan persiapan merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahap ini, seluruh proses dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan benar-benar menjawab kebutuhan mitra dan berdampak nyata terhadap

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

peningkatan literasi dan numerasi anak usia sekolah dasar. Tahapan ini terdiri dari empat kegiatan yaitu:

a) Observasi Permasalahan

Tahapan awal pengabdian dimulai dengan observasi langsung terhadap kondisi mitra, yaitu kelompok pengelola Perpustakaan Desa “Kita Pustaka”. Tim pengabdian melakukan kunjungan lapangan untuk meninjau fasilitas fisik perpustakaan, koleksi buku, sarana teknologi, serta aktivitas anak-anak dan masyarakat. Wawancara dilakukan dengan pengelola perpustakaan dan tokoh masyarakat guna mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi. Hasil observasi menunjukkan bahwa perpustakaan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai pusat pembelajaran anak. Perpustakaan desa telah berhenti melayani pelayanan di perpustakaan berhubung kondisi ruangan yang tidak layak. Buku-buku yang ada di ruangan perpustakaan telah disimpan yang lebih layak. Perpustakaan desa juga minimnya konten literasi dan numerasi yang relevan, serta keterbatasan teknologi dan kapasitas pengelola.



Gambar 1. Kondisi awal perpustakaan

b) Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Mitra

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dilakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan mitra. Permasalahan utama yang teridentifikasi meliputi: a) rendahnya kemampuan literasi dan numerasi anak usia sekolah dasar, b) kurangnya pelatihan manajerial dan digital bagi pengelola perpustakaan, c) Perlunya penambahan koleksi buku interaktif dan berbasis teknologi untuk anak usia sekolah dasar, dan d) memberikan pelatihan sistem digitalisasi layanan perpustakaan. Analisis ini menjadi dasar dalam merancang metode pelaksanaan PKM yang melibatkan pelatihan, digitalisasi, dan kegiatan literasi berbasis teknologi.

c) Pengumpulan dan Analisis Data Awal

Data awal dikumpulkan melalui tes diagnostik literasi dan numerasi anak serta survei terhadap pengelola perpustakaan. Instrumen yang digunakan mencakup indikator literasi dasar (membaca pemahaman, kosakata, dan inferensi) serta numerasi (penjumlahan, pengurangan, logika bilangan). Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mencapai standar minimum literasi dan numerasi. Pengelola perpustakaan juga belum memiliki keterampilan digital yang memadai. Data ini digunakan sebagai baseline untuk evaluasi akhir.

d) Penetapan Metode dan Teknik Pelaksanaan PKM

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditetapkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan mitra. Teknik yang digunakan meliputi: a) sosialisasi kepada masyarakat dan mitra, b) pelatihan manajemen perpustakaan digital. c) implementasi teknologi (komputer, tablet, Wi-Fi), d) kegiatan literasi dan numerasi berbasis gamifikasi, e) digitalisasi koleksi buku dan layanan perpustakaan. Pendekatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan lokal dengan mengintegrasikan teknologi edukatif dan partisipasi komunitas.

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

Tahap 2: Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mitra secara langsung melalui serangkaian aktivitas terstruktur. Seluruh kegiatan pada tahap ini dilaksanakan secara kolaboratif antara tim pengabdian, pengelola perpustakaan, masyarakat, dan anak-anak usia sekolah dasar sebagai sasaran utama. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam lima kegiatan yaitu:

a) Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi dilaksanakan kepada masyarakat, pihak sekolah dan pengelola perpustakaan “Kata Kita Pustaka” di Desa Palipi Soreang. Tujuannya adalah membangun pemahaman kolektif tentang pentingnya literasi dan numerasi serta peran strategis perpustakaan desa. Kegiatan ini melibatkan presentasi, diskusi kelompok, dan simulasi layanan perpustakaan berbasis teknologi. Sosialisasi juga menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung pembelajaran anak. Pada tahapan ini juga dilakukan serah terima alat teknologi untuk perpustakaan desa.



Gambar 2. Sosialisasi kegiatan pengabdian

b) Implementasi Teknologi dan Alat Digital

Perpustakaan dilengkapi dengan perangkat komputer, tablet Android, jaringan Wi-Fi, serta koleksi buku manual dan elektronik. Teknologi ini digunakan untuk: a) meningkatkan akses anak usia sekolah dasar terhadap sumber belajar digital, b) mempermudah pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan, c) menyediakan konten edukatif yang interaktif dan sesuai usia. Implementasi teknologi dilakukan secara bertahap, dimulai dari instalasi perangkat, pelatihan penggunaan, hingga simulasi layanan kepada anak-anak.

c) Pelatihan Aplikasi Digital Literasi dan Numerasi

Pelatihan diberikan kepada pengelola perpustakaan mengenai pembuatan e-book dari koleksi manual. Memberi pelatihan kepada pengelola perpustakaan dalam menggunakan aplikasi edukatif seperti Kahoot, Quizizz, Lingokids, Quick Math, dan Akademi Kids, melakukan manajemen koleksi digital dan pencatatan berbasis web. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengelola dalam memberikan layanan berbasis teknologi kepada anak-anak. Selain itu, pelatihan juga mencakup strategi penyusunan konten literasi dan numerasi yang sesuai dengan konteks lokal dan budaya Mandar.

d) Kegiatan Literasi dan Numerasi Anak

Pada tahapan ini adalah anak usia sekolah dasar melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi dengan pendampingan pengelola dan mahasiswa. Anak usia sekolah dasar membaca buku bacaan secara manual maupun membaca menggunakan tablet, menonton video edukatif, dan bermain game numerasi. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan berhitung, menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri, serta mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar informal. Kegiatan dilakukan secara rutin di perpustakaan dengan pendampingan dari pengelola dan tim pengabdian. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi terhadap media pembelajaran digital yang interaktif.

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>



Gambar 3. Kegiatan literasi dan numerasi anak usia sekolah dasar

e) Digitalisasi Koleksi Buku Perpustakaan

Seluruh koleksi buku manual diubah menjadi e-book dan dicatat secara digital. Sistem katalog daring dikembangkan agar masyarakat dapat mengakses koleksi kapan saja. Digitalisasi ini memperluas jangkauan layanan perpustakaan dan meningkatkan efisiensi manajemen. Proses digitalisasi dilakukan dengan menggunakan aplikasi pembuat e-book dan sistem pencatatan berbasis cloud.

Tahap 3: Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan fase akhir dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak dari seluruh rangkaian program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan secara sistematis dan berbasis data untuk memastikan bahwa tujuan utama, yaitu peningkatan literasi dan numerasi anak usia sekolah dasar, tercapai secara optimal. Tahapan ini terdiri dari empat kegiatan yaitu:

a) Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil kegiatan pengabdian apakah telah berjalan sesuai yang diharapkan. Indikator evaluasi meliputi: a) peningkatan skor literasi dan numerasi pada anak usia sekolah dasar, b) kualitas layanan perpustakaan kepada masyarakat, c) kepuasan masyarakat terhadap program. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis data kuantitatif dari hasil tes anak-anak. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca, berhitung, dan memahami informasi anak-anak yang terlibat dalam kegiatan.

b) Pengumpulan dan Analisis Data Akhir

Tahapan ini melakukan pengumpulan data kemampuan literasi dan numerasi anak usia sekolah dasar. Data tersebut dikumpulkan melalui tes literasi dan numerasi pasca-kegiatan, serta survei kepuasan pengguna perpustakaan. Analisis dilakukan untuk mengukur perkembangan seluruh indikator literasi dan numerasi serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelayanan

c) Pendampingan Kegiatan Perpustakaan

Pendampingan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program. Tim pengabdian memberikan pelatihan lanjutan, supervisi, dan konsultasi kepada pengelola perpustakaan dalam pengembangan layanan dan konten digital. Pendampingan juga mencakup penyusunan rencana kerja tahunan dan strategi promosi perpustakaan kepada masyarakat.

d) Keberlanjutan Program dan Kerja Sama

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, untuk menjamin keberlanjutan, dilakukan kerja sama dengan pemerintah desa, pihak swasta, dan komunitas lokal. Bentuk kerja sama meliputi: a) dukungan dana untuk pembaruan koleksi dan teknologi, b) kolaborasi dalam penyelenggaraan kegiatan literasi, c) pengembangan platform digital perpustakaan desa, serta d) kerja sama ini difasilitasi melalui nota kesepahaman dan forum diskusi lintas sektor. Pemerintah desa menyatakan komitmen untuk mengalokasikan anggaran rutin bagi pengembangan perpustakaan.

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

2. Pembahasan

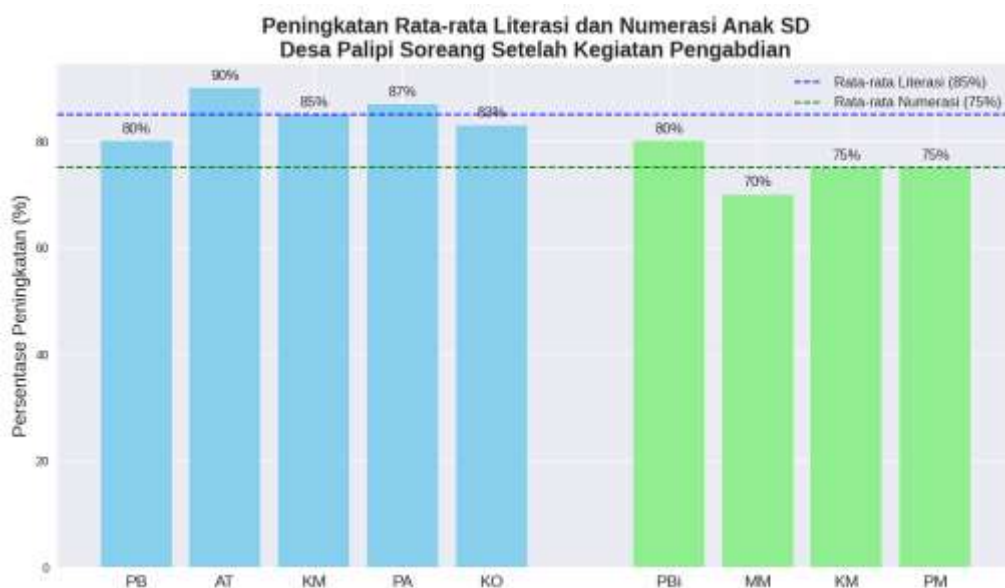
Pembahasan ini menguraikan secara mendalam bagaimana solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian berhasil diimplementasikan untuk menjawab permasalahan mitra, serta capaian kegiatan yang menunjukkan indikator keberhasilan program. Selain itu, pembahasan ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat selama pelaksanaan kegiatan, serta membandingkan hasil yang diperoleh dengan referensi pengabdian sejenis. Pengabdian ini berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi yang masih rendah di Desa Palipi Soreang dengan melengkapi perpustakaan desa berbasis digital.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, yaitu rendahnya kemampuan literasi dan numerasi anak usia sekolah dasar serta belum optimalnya pengelolaan perpustakaan desa, telah ditangani melalui pendekatan berbasis teknologi dan partisipasi komunitas. Tim pengabdian merancang intervensi yang meliputi digitalisasi koleksi buku, pelatihan pengelola perpustakaan, dan kegiatan literasi-numerasi berbasis gamifikasi. Implementasi solusi ini dilakukan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari sosialisasi kepada masyarakat, penyediaan perangkat digital, pelatihan penggunaan aplikasi edukatif, hingga pendampingan dalam pengelolaan layanan perpustakaan.

Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa terjadi capaian yang sangat signifikan. Data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan literasi anak usia sekolah dasar menjadi 85% secara keseluruhan dari semua indikator. Peningkatan ini mencakup lima indikator utama, yaitu pemahaman bacaan (80%), analisis teks (90%), keterampilan menulis (85%), penggunaan bahasa (87%), dan kreativitas serta orisinalitas (83%). Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil tes literasi pasca-kegiatan, tetapi juga dari perubahan perilaku anak dalam mengakses dan memanfaatkan bahan bacaan digital. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam membaca e-book, menulis cerita pendek, dan berdiskusi tentang isi bacaan yang mereka akses melalui tablet dan komputer perpustakaan.

Sementara itu, kemampuan numerasi anak juga mengalami peningkatan menjadi 75% secara keseluruhan dari semua indikator. Indikator peningkatan mencakup pemahaman bilangan (80%), kemampuan membandingkan dan menghitung (70%), penerapan konsep matematika (75%), serta kemampuan menyelesaikan masalah (75%). Peningkatan ini dicapai melalui penggunaan aplikasi edukatif seperti Quick Math, Quizizz, dan Akademi Kids yang menyajikan soal-soal numerasi dalam bentuk permainan interaktif. Anak-anak tidak hanya mampu menyelesaikan soal dengan lebih cepat, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep matematika dasar.

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>



Gambar 1. Grafik Peningkatan literasi dan numerasi anak usia sekolah dasar

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendorong yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Antusiasme anak-anak terhadap media digital menjadi kekuatan utama dalam mendorong partisipasi aktif. Komitmen pengelola perpustakaan dalam mengikuti pelatihan dan mengimplementasikan teknologi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan transformasi layanan perpustakaan. Dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa turut memperkuat ekosistem pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan (Marsono et al., 2021).

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan juga menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan jumlah perangkat digital menyebabkan antrean penggunaan oleh anak-anak, sehingga perlu pengaturan waktu yang lebih efisien. Selain itu, pengelola perpustakaan masih membutuhkan pelatihan lanjutan dalam pengembangan konten lokal dan integrasi budaya Mandar ke dalam bahan bacaan digital. Partisipasi orang tua dalam mendampingi anak saat berkunjung ke perpustakaan juga masih rendah, sehingga perlu strategi khusus untuk meningkatkan keterlibatan keluarga dalam proses pembelajaran anak (Fadlina et al., 2022).

Jika dibandingkan dengan hasil pengabdian sejenis, seperti yang dilakukan oleh (I Gede Wiratmaja et al., 2024.) dalam peningkatan literasi dan numerasi melalui pengembangan perpustakaan digital bahwa kegiatan di Desa Palipi Soreang selaras menunjukkan keunggulan dalam hal integrasi teknologi dan digitalisasi layanan dalam meningkatkan literasi dan numerasi. Sementara program pojok literasi lebih menekankan pada pendekatan konvensional berbasis buku cetak dan kegiatan membaca bersama, program ini berhasil menggabungkan pendekatan edukatif dengan teknologi digital yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan anak-anak generasi digital (Arifin et al., 2025).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan desa sebagai pusat pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi anak usia sekolah dasar. Transformasi layanan perpustakaan dari konvensional menjadi digital tidak hanya meningkatkan akses terhadap sumber belajar, tetapi juga membentuk budaya belajar yang mandiri, kreatif, dan kolaboratif di tengah masyarakat desa.

KESIMPULAN

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Palipi Soreang berhasil menunjukkan bahwa perpustakaan desa memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi dan numerasi anak usia sekolah dasar. Melalui pendekatan yang terstruktur, kegiatan ini dimulai dengan observasi dan analisis kebutuhan mitra, dilanjutkan dengan pelaksanaan program berbasis teknologi digital, dan diakhiri dengan evaluasi menyeluruh terhadap dampak kegiatan. Literasi dan numerasi untuk anak usia sekolah dasar meningkat secara signifikan.

Pemanfaatan perpustakaan “Kata Kita Pustaka” sebagai pusat pembelajaran berbasis digital terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca, kemampuan berhitung, serta keterampilan berpikir kritis anak-anak. Implementasi teknologi seperti komputer, tablet Android, jaringan internet, dan aplikasi edukatif (Kahoot, Quizizz, Quick Math, Lingokids, dan Akademi Kids) memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak. Selain itu, pelatihan kepada pengelola perpustakaan dalam manajemen digital dan pembuatan e-book turut memperkuat kapasitas kelembagaan mitra.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam skor literasi dan numerasi anak setelah kegiatan dilaksanakan. Pengelola perpustakaan juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola layanan berbasis teknologi dan menyediakan akses informasi yang lebih luas kepada masyarakat. Digitalisasi koleksi buku dan pencatatan berbasis web menjadi langkah penting dalam mendukung keberlanjutan layanan perpustakaan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara akademisi, masyarakat, dan teknologi dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan. Keberhasilan program ini membuka peluang kerja sama lebih lanjut dengan pemerintah desa, pihak swasta, dan komunitas lokal untuk mendukung pembaruan sumber bacaan dan pengembangan teknologi perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan desa tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga menjadi pusat literasi digital yang mampu membentuk generasi muda yang cerdas, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Universitas Sulawesi Barat (UNSULBAR) atas dukungan penuh yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul *Peningkatan Literasi dan Numerasi Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Palipi Soreang Melalui Pemanfaatan Perpustakaan Desa*. Terima kasih disampaikan kepada Kemdiktisaintek melalui program hibah Bima tahun 2025 atas bantuan dana dalam pelaksanaan pengabdian. Fasilitas akademik, serta kepercayaan yang diberikan kepada TIM PKM menjadi fondasi penting dalam keberhasilan program ini. Dukungan institusi tidak hanya memungkinkan terlaksananya pelatihan secara teknis, tetapi juga memperkuat komitmen kami sebagai bagian dari sivitas akademika dalam mewujudkan peran nyata perguruan tinggi bagi masyarakat.

Kami juga menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Palipi Soreang, Kelompok Perpustakaan Desa “Kata Kita Pustaka” yang telah menerima dan mendukung kegiatan ini dengan antusiasme tinggi. Kerja sama yang terjalin selama proses pelaksanaan, mulai dari tahap persiapan hingga pendampingan, menunjukkan semangat kolaboratif yang luar biasa antara akademisi dan pemerintah desa dalam membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan.

Semoga kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat tetap terjalin dengan baik dan membuka ruang untuk mewujudkan pendidikan yang merata dan bermutu di seluruh pelosok negeri. Sinergisitas yang telah terbangun dalam kegiatan ini dapat terus berlanjut dan menjadi inspirasi bagi desa-desa lain di wilayah Sulawesi Barat dalam mengembangkan perpustakaan sebagai ruang belajar yang relevan dengan kebutuhan zaman

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, N., Lestary, I., & Hamdu, G. (2022). *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar Budaya literasi di Indonesia masih*. 9(3), 461–470.
- Arifin, S., Anaguna, N., Yahya, A., Studi, P., Matematika, P., & Bara, U. S. (2025). *1652-8573-1-Pb*. 5(3). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i3.1652>
- Conzizza, M. J., & Masruri, A. (2024). Peran Perpustakaan sebagai Media Literasi Digital Masyarakat. *Jurnal Adabiya*, 26(2), 190–201. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v26i2.21378>
- Fadlina, Garuda Ginting, & Ikwan Lubis. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Slims (Senayan Library Manajemen System) Pada Perpustakaan. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 13–17. <https://doi.org/10.47065/jpm.v3i1.659>
- Fianto, F. (2018). Literasi Numerasi dalam Pengembangan Klub Steam dan Wirausaha di Sekolah. In *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Habahuddin, I., & Hutapea, B. (2023). *Pemanfaatan Taman Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Sekolah Dasar*. 6, 183–193.
- Handayani, D., Sasmita, S. K., Pancasila, P., & Pamulang, U. (2025). *Analisis Strategi dan Tantangan Program Literasi Numerasi Kampus Mengajar di Sekolah Dasar*. 9(3), 797–808. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i3.6160>
- Hutapea, B., Hasbahuddin, & Irmawati. (2024). Revitalisasi Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 274–284. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde>
- Hutapea, B., Sutiawan, I., Magalhaes, A. D. J., Bere, A., Mertayasa, I. K., Sianipar, D., Tahu, F., Pikoli, M., Hilir, A., Septrisya, R., Hapsari, S., & Sukamto, K. (2023). Desain Kurikulum Pembelajaran Abad 21. In *Археология*.
- I Gede Wiratmaja, Edi Elisa, & I Nyoman Pasek Nugraha. (n.d.). *Perpustakaan Digital Mandiri Berbasis Web Aplikasi Strengthening the Literacy and Numeration Skills of Primary School Students Through Developing Independent Digital Libraries Based on Web*. 16–25.
- Marsono, M., Suryanata, M. G., Saripurna, D., Ibnuutama, K., & Pane, D. H. (2021). Digitalisasi Perpustakaan Desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Untuk Meningkatkan Literasi Digital Desa. *Abdimas Iptek*, 1(1), 30–38. <https://doi.org/10.53513/abdi.v1i1.3616>
- Missa, H., Djalo, A., Ndukang, S., Dede, V. A., Sawu, G., & Marselina, S. (2023). Penguatan Literasi dan Numerasi di SDI Bonen Desa Baumata, Kupang-NTT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1118–1127.
- Sa, L., Triana, Y., & Weran, I. (2025). *Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi pada Siswa SD Melalui Media Litnum Spin*. 1, 1–8.
- Sari, A. R., Susanti, I., Widaningsih, L., Permana, A. Y., & Sari, D. C. P. (2022). PENINGKATAN TINGKAT LITERASI MASYARAKAT MELALUI REVITALISASI PERPUSTAKAAN DESA KERTAWANGI, KECAMATAN CISARUA, KABUPATEN BANDUNG BARAT. *Lentera Karya Edukasi*. <https://doi.org/10.17509/lekaedu.v2i3.52620>
- Sitorus, N., Pasaribu, J. J., Christie, A., Br, P., & Tambunan, V. A. (2024). *NUMERASI DAN KESEHATAN DI DESA KACARIBU*. 2, 1–7.
- Sutrisna, I. P. G. (2019). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 269–283. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>